

Research Article

Efektivitas Model Micro Teaching Berbasis Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Sebagai Calon Guru

Euis Latipah¹, Abdul Azis², Vina Fauziah³, Yusti Rahayu⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; islahaza@gmail.com

2. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; abdlazis1203@gmail.com

3. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; vinafauziah.095@gmail.com

4. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; yustirahayu15@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 17, 2026

Revised : February 19, 2026

Accepted : March 13, 2026

Available online : April 15, 2026

How to Cite: Euis Latipah, Lisda Aulia Apriani, Silvi Sofiatul Alawiyah, & Tri Fatmah Nurhalizah. (2026). The Effectiveness of Simulation-Based Micro Teaching Model in Improving Students' Teaching Skills as Prospective Teachers. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/amd.v4i1.101>

The Effectiveness of Simulation-Based Micro Teaching Model in Improving Students' Teaching Skills as Prospective Teachers

Abstract. This study investigates the effectiveness of simulation-based microteaching models in optimizing the teaching skills of students preparing to become teachers. Education is recognized as a conscious and planned effort to develop the overall potential of students, including spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills that are relevant to

individuals and society. In this context, the role of teachers is fundamental because they not only influence the sustainability of the education system but are also crucial in forming positive characters and triggering students' creativity. Therefore, simulation-based microteaching is present as an innovative approach that allows students to practice teaching in a controlled environment and get direct feedback for improvement. Through the literature review method, this study analyzes the concept of microteaching, the role of simulation as an effective learning strategy, and essential teaching skills for prospective teachers. The results of the literature review indicate that simulation-based microteaching is very effective in mastering teaching techniques and forming the mental, spiritual, and social readiness of prospective teachers. This method also develops the ability to guide discussions, ask critical questions, explain material in a structured manner, and vary in learning. Therefore, simulation-based microteaching is a vital strategy to prepare prospective teachers who are professional, competent, and adaptive.

Keywords: Micro Teaching, Simulation, Teaching Skills, Prospective Teachers, Professional Development.

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki efektivitas model micro teaching berbasis simulasi dalam mengoptimalkan keterampilan mengajar mahasiswa yang dipersiapkan menjadi guru. Pendidikan diakui sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi menyeluruh peserta didik, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah fundamental karena mereka tidak hanya memengaruhi keberlangsungan sistem pendidikan tetapi juga krusial dalam membentuk karakter positif dan memicu kreativitas siswa. Oleh karena itu, micro teaching berbasis simulasi hadir sebagai pendekatan inovatif yang memungkinkan mahasiswa berlatih mengajar dalam lingkungan terkontrol dan mendapatkan umpan balik langsung untuk perbaikan. Melalui metode telaah pustaka, studi ini menganalisis konsep micro teaching, peran simulasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif, dan keterampilan mengajar esensial bagi calon guru. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa micro teaching berbasis simulasi sangat efektif dalam menguasai teknik mengajar serta membentuk kesiapan mental, spiritual, dan sosial calon guru. Metode ini juga mengembangkan kemampuan membimbing diskusi, mengajukan pertanyaan kritis, menjelaskan materi secara terstruktur, dan bervariasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, micro teaching berbasis simulasi adalah strategi vital untuk mempersiapkan calon guru yang profesional, kompeten, dan adaptif.

Kata Kunci: Micro Teaching, Simulasi, Keterampilan Mengajar, Calon Guru, Pengembangan Profesional.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Secara fundamental, pendidikan juga adalah proses berkelanjutan yang dilaksanakan dengan kesadaran dan perencanaan

matang guna mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Guru merupakan komponen kunci dalam sebuah pendidikan, Kekuatan guru akan mempengaruhi keberlangsungan dan kekuatan keseluruhan sistem pendidikan. Ketika seorang guru berhasil membentuk karakter positif di kalangan siswa, seperti kejujuran dan ketidakmampuan untuk mengganggu yang lain, maka peran guru mencapai tingkat optimal. Sebaliknya, jika seorang guru menghasilkan karya-karya seperti buku atau inovasi lainnya, siswa cenderung termotivasi untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka sendiri.(Adolph 2016)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah micro teaching berbasis simulasi. Melalui metode ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berlatih mengajar dalam sebuah kelas yang diatur secara simulatif, serta mendapatkan umpan balik secara langsung guna menyempurnakan teknik pengajaran mereka. Penelitian ini berupaya untuk menelaah efektivitas model micro teaching yang berlandaskan simulasi dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa yang dipersiapkan menjadi calon guru.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah telaah pustaka. Pendekatan ini merupakan suatu strategi riset yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan perangkuman informasi yang telah tersedia dalam berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah. Pembahasan mencakup tiga aspek utama, yaitu konsep micro teaching, simulasi sebagai strategi pembelajaran, dan keterampilan mengajar yang harus dikuasai calon guru.

PEMBAHASAN

Konsep Micro Teaching

Pembelajaran mikro (micro teaching) adalah metode latihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk melatih keterampilan dasar calon guru sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya. Dalam pembelajaran mikro, calon guru mengajar dalam lingkungan terbatas dengan jumlah siswa sedikit dan waktu yang singkat. Menurut Suryana (2017) micro teaching ialah latihan keterampilan mengajar dalam ruang terbatas untuk membentuk kompetensi dasar calon guru. Pengajaran (Evita Sari Dalimunthe and Muhammad Syahbudi 2023). Senada dengan itu, Dalimunthe dan Syahbudi (2023) mengemukakan bahwa micro teaching bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pedagogis dan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran yang realistis.

Efektivitas microteaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar telah terbukti sangat signifikan dalam berbagai penelitian. Microteaching memberikan calon guru kesempatan untuk mempraktikkan pengajaran dalam skala kecil dengan fokus pada aspek-aspek tertentu dari keterampilan mengajar. Simulasi ini

memungkinkan calon guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang nyata, sekaligus mendapatkan pengalaman langsung yang sangat berharga. Melalui proses ini, mereka juga menerima umpan balik yang konstruktif dari pengawas atau mentor, yang membantu mereka mengevaluasi dan memperbaiki kinerja pengajaran (Mardhiah, 2022).

Tujuan utama dari *micro teaching* yaitu adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru agar mereka dapat menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, mengelola kelas, dan menutup pelajaran. Melalui metode ini, mahasiswa juga belajar melakukan refleksi diri dan menerima umpan balik dari dosen atau rekan sejawat guna meningkatkan kualitas pengajarannya (Sanjaya, 2016). Tujuan lainnya adalah membentuk kesiapan mental dan profesionalisme seorang guru sebelum mereka benar-benar bertugas di lapangan.

Secara praktis, pengajaran mikro melibatkan penyampaian materi pelajaran yang berdurasi singkat, sekitar 5 hingga 10 menit, kepada sekelompok kecil siswa, biasanya berkisar antara 4 hingga 10 orang. Setelah sesi pengajaran selesai, guru akan menerima umpan balik yang membangun dari rekan sejawat atau pengawas, seringkali didukung oleh rekaman video untuk analisis yang lebih mendalam. Tujuan pokoknya adalah memberdayakan guru untuk memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan mengajar tertentu dalam situasi yang lebih sederhana dan terfokus.

Pembelajaran mikro yang hanya mengandalkan latihan mengajar dalam skala kecil memerlukan inovasi agar lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan yang akan dihadapi calon guru di masa depan. Salah satu pembaruan krusial yang perlu diimplementasikan adalah peningkatan keragaman skenario yang digunakan dalam pembelajaran mikro. Calon guru harus dibekali dengan kemampuan untuk mengatasi situasi yang tidak terduga, seperti penanganan siswa dengan kebutuhan khusus atau masalah perilaku yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, skenario-skenario semacam itu harus diintegrasikan dalam pelatihan pembelajaran mikro agar calon guru lebih siap menghadapi realitas di lapangan. Selain itu, mahasiswa biasanya melaksanakan re-teaching sebagai bentuk perbaikan berdasarkan masukan yang telah diberikan.

Simulasi Sebagai Strategi Pembelajaran

Simulasi merupakan suatu tindakan yang mampu meniru atau berpura-pura, yang memanfaatkan metode mengajar dengan situasi tiruan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Contohnya, gladi resik merupakan simulasi di mana proses upacara dipraktikkan sebagai latihan sebelum upacara sebenarnya, guna menghindari kegagalan di masa depan. Dengan demikian, metode simulasi merupakan upaya meniru peristiwa seolah-olah itu terjadi secara nyata. Menurut Uno (2011), simulasi adalah metode

pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam sebuah situasi tiruan yang menyerupai kondisi asli, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah secara langsung. Dalam konteks pendidikan guru, simulasi digunakan sebagai media pelatihan untuk mempersiapkan calon guru menghadapi kompleksitas dunia nyata di kelas. (Evita Sari Dalimunthe and Muhammad Syahbudi 2023)

Pembelajaran yang berbasis simulasi mendorong mahasiswa untuk terlibat secara mendalam, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Calon guru dilatih untuk menghadapi berbagai skenario pengajaran, seperti menangani siswa dengan perilaku yang bervariasi, mengelola konflik di kelas, atau menyampaikan materi yang kompleks dengan pendekatan yang beragam. Simulasi tidak hanya menekankan pada aspek penyampaian materi, tetapi juga pada keterampilan interpersonal, kapasitas kepemimpinan, dan pengelolaan kelas secara menyeluruh.

Dalam praktik micro teaching, penggunaan simulasi memiliki peran yang sangat penting karena memberikan konteks yang lebih realistis bagi mahasiswa. Simulasi dapat diimplementasikan dengan melibatkan aktor (misalnya, teman sekelas), video pembelajaran, atau bahkan teknologi canggih seperti virtual classroom. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis mengajar, tetapi juga mengembangkan kesiapan emosional dan responsivitas terhadap dinamika pembelajaran.

Keterampilan Mengajar Mahasiswa Sebagai Calon Guru

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan penting yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru agar dapat menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan bermakna. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa keterampilan ini mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Di tingkat pendidikan tinggi, pembinaan keterampilan mengajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya membentuk guru yang profesional.

Adapun beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengelola kelas, hingga memanfaatkan media pembelajaran (Sagala, 2009). Setiap keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi fondasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif.

Latihan keterampilan mengajar tidak hanya berpusat pada aspek teknis, melainkan juga meliputi pengembangan sisi afektif dan reflektif dari calon guru. Mereka perlu memiliki kemampuan berempati, membangun komunikasi interpersonal yang baik, serta menunjukkan kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika yang muncul di kelas. Kebutuhan ini menjadi semakin relevan bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

karena mereka diharapkan mampu menguasai materi keislaman sekaligus menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku.

upaya meningkatkan keterampilan mengajar perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penerapan model micro teaching berbasis simulasi. Metode ini tidak hanya membantu calon guru dalam menguasai aspek teknis pengajaran, tetapi juga membentuk kesiapan mental, spiritual, dan sosial yang menjadi bekal penting dalam menjalankan peran sebagai pendidik di masa depan. (Nadiatulkhairiyah, Putri, and Gusmaneli 2024)

Selain itu, micro teaching memungkinkan guru untuk melatih keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil merupakan elemen penting dari pembelajaran kolaboratif, di mana guru membimbing siswa untuk berinteraksi, berbagi gagasan, dan mengambil keputusan secara kooperatif. Diskusi semacam ini, jika dikelola dengan baik, memfasilitasi siswa untuk saling belajar dan memecahkan masalah bersama, di bawah arahan guru.

Keterampilan bertanya juga dapat ditingkatkan melalui micro teaching. Guru belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang efektif, yang tidak hanya mendorong siswa untuk memberikan jawaban langsung, tetapi juga menantang mereka untuk berpikir lebih dalam dan kritis. Guru harus menguasai teknik bertanya yang mencakup kejelasan, relevansi, dan distribusi pertanyaan yang merata kepada seluruh siswa.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam micro teaching. Guru dilatih untuk menyampaikan informasi secara terang, terstruktur, dan sistematis, dengan menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Kemampuan untuk menjelaskan materi secara logis dan mudah dipahami oleh siswa adalah salah satu karakteristik utama pengajaran yang berdaya guna.

Pada akhirnya, keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang terus dikembangkan. Guru harus mampu menjaga minat dan partisipasi siswa dengan menggunakan beragam metode dan teknik, sehingga suasana kelas tidak terasa monoton dan siswa tetap antusias dalam belajar. Variasi dalam gaya mengajar, pemanfaatan media, dan aktivitas pembelajaran semuanya penting untuk menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan menarik. Melalui latihan micro teaching, para calon guru tidak hanya dapat mempraktikkan keterampilan-keterampilan ini dalam lingkungan yang terkendali, tetapi juga mendapatkan umpan balik yang berharga untuk terus menyempurnakan dan mengoptimalkan keterampilan mengajar mereka. Selain keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan di atas, micro teaching juga dapat membantu calon guru dalam mengembangkan kompetensi lainnya yang vital, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, dan keterampilan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Muhtadi Abdul Mun'im. (2025). Development of Islamic Education Teaching and Learning Methods Throughout History. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 335–340. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i3.17>
- Adolph, Ralph. 2016. "URGENSI MENJADI TELADAN: PERAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 7 (1): 1–23.
- Baiq Nurhani, Lalu Muhammad Izul Islami, & Mohammad Mustari. (2025). Strategy for Strengthening the Professionalism of Teaching and Education Personnel at SMPN 15 Mataram. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 315–323. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.47>
- Euis Latipah, Ai Atikah, & Siti Soleha. (2025). Implementation of Problem Based Micro Teaching in Improving PAI Teaching Abilities at Al Irsyad Cipanas Vocational School. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.65118/alim.v1i1.5>
- Evita Sari Dalimunthe, Kamilah, and Muhammad Syahbudi. 2023. "Jurnal Mudabbir." *Jurnal Research and Education Studies* 3 (1): 11–20.
- Muhammad Rizaludin, Euis Latipah, Muhammad Yusu Rivaldi, & Sahlal Ma`ruf Basyir. (2026). Micro-Teaching Strategy for Effective Yellow Book Learning in Formal Educational Environments. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.61166/responsive.v2i1.37>
- Muhamad Yusup Maulana, Siti Nurkasyifah, Mutia Selma Nafis, & Euis Latipah. (2025). The Microteaching Simulation Model as an Effective Approach to Improving the Teaching Skills of Islamic Religious Education Students at STAI Al-Azhary Cianjur. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 308–313. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i4.177>
- Nadiatulkhairiyah, Nadiatulkhairiyah, Adinda Deswita Putri, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Peran Simulasi Sebagai Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membangun Sikap Toleransi Dan Kepedulian Sosial Siswa." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2 (2): 60–65.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Ginting, R. F., & Aulia, P. (2024). Peran Microteaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bagi Calon Guru. *Cendikia Pendidikan*, 6(9).
- Ginting, R. F., & Hamidah, N. (2024). Efektivitas Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar: Tinjauan Literatur. *Cendikia Pendidikan*, 6(10).
- Solicha, r., mulyati, S., rahmasita, s. (2024). Peran Microteacing dalam peningkatan kemampuan mengajar calon pendidik <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara>

Dahlan, U. A. (2022, April 8). Pentingnya Microteaching Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan. Dipetik September 25, 2024, dari Kemdikbud: <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pentingnya-microteachingbagi-mahasiswa-jurusan-pendidikan>.

Helmiati. (2013). Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo